

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki beragam suku dan budaya. Suku-suku yang terdapat di provinsi Gorontalo antara lain suku Gorontalo, Jawa, Minahasa, Sunda, Bugis, dan Bali. Adanya beberapa suku tersebut diakibatkan oleh program transmigrasi. Wilayah transmigrasi di Gorontalo di buka sejak tahun 1976 oleh departemen transmigrasi. Wilayah yang ditempati para transmigran itu meliputi Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Pohuwato, dan Kabupaten Boalemo. Masyarakat transmigran tersebut berasal dari pulau Jawa, Bali, dan Sunda. Khusus transmigran suku Bali tiba di Gorontalo pada pada tahun 1976-1978. Dilihat dari segi waktu, para transmigran itu telah menetap sejak tahun 1976 sampai sekarang. Mereka datang dengan membawa bahasa dan budaya masing-masing. Di lokasi transmigrasi para transmigran itu bertemu dengan masyarakat penduduk asli yang juga memiliki bahasa dan budaya sendiri akibatnya bahasa di lokasi transmigrasi menjadi beragam dan terjadi pencampuran bahasa. Akibat bertemunya beragam suku dan budaya di lokasi transmigrasi sehingga terjadi kontak bahasa. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli (Aslinda 2010:25) bahwa masalah penggunaan bahasa bukanlah milik perseorangan, melainkan milik suatu kelompok masyarakat, baik kelompok budaya, kelompok pekerjaan, maupun kelompok sosial. Dalam kelompok pemakai bahasa akan terjadi kontak bahasa yang diartikan bahwa antara kontak bahasa dan dwibahasawan sangat erat hubungannya.

Manusia dalam hidup bermasyarakat memerlukan bahasa, karena hampir semua kegiatannya manusia memerlukan bahasa. Jika tidak mempunyai bahasa, manusia akan kehilangan kesanggupannya dalam hidup sebagai makhluk sosial. Hal ini menunjukkan

betapa pentingnya fungsi bahasa dalam kehidupan bermasyarakat. Komunikasi antarpemakai bahasa itulah yang dapat menimbulkan kontak bahasa.

Mackey (dalam Suwito, 1983:39) memberikan pengertian kontak bahasa sebagai pengaruh bahasa yang satu kepada bahasa yang lain, baik langsung maupun tidak langsung, sehingga menimbulkan perubahan bahasa yang dimiliki oleh ekabahasawan. Penutur yang ekabahasawan menjadi dwibahasawan, yaitu orang yang menguasai satu bahasa bisa menguasai lebih dari satu bahasa.

Kontak bahasa terjadi dalam masyarakat pemakai bahasa atau dalam situasi kemasyarakatan tempat seseorang mempelajari unsur-unsur sistem bahasa yang bukan bahasanya sendiri. Kontak bahasa meliputi segala peristiwa persentuhan antara dua bahasa atau lebih yang berakibat adanya perubahan unsur bahasa oleh penutur dalam konteks sosialnya. Jadi, peristiwa atau gejala kontak bahasa itu tampak menonjol dalam wujud kedwibahasaan. Kedwibahasaan adalah penggunaan dua bahasa atau lebih oleh seseorang dan lebih cenderung pada gejala tutur (*parole*), sedangkan kontak bahasa lebih cenderung pada gejala bahasa (*language*). Pada prinsipnya, kedwibahasaan terjadi karena adanya kontak bahasa (Aslinda 2010:25).

Akibat bertemunya beragam suku di lokasi transmigrasi seperti suku Jawa, Gorontalo, Bali, dan Sunda sehingga sering terjadi kontak bahasa dalam berkomunikasi sehingga bahasa yang digunakan bercampur dengan bahasa di lokasi transmigrasi. Beragam suku dan budaya itulah yang menyebabkan masyarakat transmigrasi Kabupaten Boalemo dalam kesehariannya berkomunikasi menggunakan variasi bahasa campuran seperti bahasa Bali bercampur bahasa Indonesia, bahasa Bali bercampur bahasa Jawa, dan bahasa Bali bercampur bahasa melayu dialek Gorontalo. Sebagai contoh kongkret dapat dilihat kutipan kalimat berikut ini, (1) itu Ajiknya Dayu datang, (2) *Nengdi to Mbok Yan*, (3) *Ngana jo Dayu menek mobil mulih uti*.

Dari kutipan kalimat di atas, dapat dilihat penggunaan bahasa yang diucapkan oleh penutur bahwa kalimat nomor (1) terdapat campuran bahasa Bali dengan bahasa Indonesia, pada kalimat nomor (2) terdapat campuran bahasa Bali dengan bahasa Jawa, dan pada kalimat (3) terdapat campuran bahasa Bali dengan Melayu dialek Gorontalo. Pencampuran bahasa itulah yang menyebabkan masyarakat Bali mulai menggunakan bahasa yang ada di lokasi transmigrasi karena sering terjadinya kontak bahasa antara suku dan budaya sehingga mengakibatkan terjadinya pergeseran bahasa. Hal ini sesuai pendapat para ahli (Chaer 2010:142) mengemukakan pergeseran bahasa (*language shift*) menyangkut masalah penggunaan bahasa oleh seorang penutur atau sekelompok penutur yang bisa terjadi sebagai akibat perpindahan dari satu masyarakat tutur ke masyarakat tutur lain. Kalau seorang atau sekelompok orang penutur pindah ke tempat lain dan bercampur dengan mereka, maka terjadilah pergeseran bahasa ini.

Bahasa Bali yang mengalami pergeseran dikarenakan terjadinya kontak bahasa dengan berbagai suku-suku dan budaya yang ada di lokasi transmigrasi, terjadinya pencampuran bahasa karena adanya kontak bahasa antarberagam suku-suku dan budaya. walaupun terdapat pencampuran bahasa, perbedaan suku dan budaya, diharapkan agar bahasa Bali selalu tetap utuh, selalu terjaga, dan penggunaannya sesuai dengan tingkatan bahasa. Kenyataannya bahasa Bali sudah bercampur dengan bahasa yang ada di lokasi transmigrasi, hal ini disebabkan oleh masyarakat Bali tidak lagi mengenal kasta dalam berkomunikasi di ranah keluarga sehingga bahasa Bali yang digunakan tidak ada tingkatan bahasanya. Generasi muda lebih sering menggunakan bahasa Indonesia, melayu dialek Gorontalo dalam berkomunikasi, akibatnya kurang mengetahui bahasa Bali yang sebenarnya berdasarkan tingkatan kasta. Anak-anak, remaja di sekolah lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia, melayu dialek Gorontalo, akibatnya penguasaan bahasa Bali kurang dipahami. Orang tua dalam ranah keluarga kurang menerapkan dan

mengajarkan anak-anaknya bagaimana bahasa Bali berdasarkan kasta akibatnya penguasaan tentang bahasa Bali dalam berkomunikasi tidak mengenal lagi kasta akibatnya bahasa Bali mulai bergeser. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul **“Pergeseran Bahasa Masyarakat Bali di Lokasi Transmigrasi Desa Raharja Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Masyarakat Bali di lokasi transmigrasi tidak lagi mengenal kasta dalam berkomunikasi di ranah keluarga.
- 2) Bahasa yang digunakan di lokasi transmigrasi dalam ranah keluarga tidak ada tingkatan bahasanya.
- 3) Generasi muda di lokasi transmigrasi lebih sering menggunakan bahasa Indonesia, melayu dialek Gorontalo dalam berkomunikasi .
- 4) Anak-anak dan remaja di sekolah lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dan melayu dialek Gorontalo.
- 5) Orang tua dalam ranah keluarga kurang menerapkan dan mengajarkan anak-anaknya bahasa Bali berdasarkan tingkatan kasta.
- 6) Bahasa Bali mulai bergeser ke bahasa yang ada di lokasi transmigrasi.

## **1.3 Batasan Masalah**

Mencermati luasnya masalah yang teridentifikasi, maka peneliti membatasi penelitian ini pada **“Pergeseran Bahasa Masyarakat Bali dalam Ranah Keluarga Di Kabupaten Boalemo Tepatnya di Desa Raharja Kecamatan Wonosari”**.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pola pergeseran bahasa masyarakat Bali di lokasi transmigrasi desa Raharja Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo dalam ranah keluarga?
- 2) Bagaimana karakteristik pergeseran bahasa masyarakat Bali di lokasi transmigrasi desa Raharja Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo dalam ranah keluarga?
- 3) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pergeseran bahasa masyarakat Bali di lokasi transmigrasi desa Raharja Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo dalam ranah keluarga?

### **1.5 Definisi Operasional**

Sesuai dengan judul penelitian peneliti yakni “**Pergeseran Bahasa Masyarakat Bali di Lokasi Transmigrasi Desa Raharja Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo**”. Maka dari itu sangat diperlukan definisi operasional dari penelitian yang berfungsi untuk menguraikan dan memberikan penegasan terhadap makna kata-kata yang terdapat dalam judul penelitian ini antara lain:

- 1) Pergeseran bahasa (*language shift*) yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bahasa Bali yang sudah bercampur dengan bahasa penduduk suku-suku dan budaya lain di lokasi transmigrasi sehingga bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi pada ranah keluarga sudah bercampur dengan bahasa penduduk di lokasi transmigrasi tersebut.
- 2) Masyarakat Bali yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat Bali yang berdomisili di lokasi transmigrasi desa Raharja Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo.
- 3) Ranah keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Nenek, Cucu, Suami, Istri, Anak, Ipar dan orang lain di luar ranah keluarga juga ikut terlibat dalam percakapan di ranah keluarga seperti Tamu, Teman dan Pembeli.

## **1.6 Tujuan Penelitian**

### **1.6.1 Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan “Pergeseran Bahasa Masyarakat Bali di Lokasi Transmigrasi Desa Raharja Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo”.

### **1.6.2 Tujuan Khusus**

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mendeskripsikan pola pergeseran Bahasa masyarakat Bali di lokasi transmigrasi di Desa Raharja Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo dalam ranah keluarga.
- 2) Mendeskripsikan karakteristik Pergeseran Bahasa Masyarakat Bali di Desa Raharja Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo dalam Ranah Keluarga.
- 3) Mendeskripsikan Faktor apa saja yang mempengaruhi pergeseran bahasa masyarakat Bali yang ada di Lokasi transmigrasi di Desa Raharja Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo dalam ranah keluarga.

## **1.7 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

### **1.7.1 Manfaat Teoretis**

Adanya program transmigrasi, menjadi tempat bertemunya beragam suku dan budaya sehingga bahasa masyarakat asli dan pendatang bercampur dengan bahasa di lingkungan transmigrasi. Pencampuran bahasa tersebut terjadi karena adanya kontak bahasa. Bahasa Bali yang ada di lokasi transmigrasi masih menggunakan bahasa Bali tetapi bahasa Bali yang digunakan dalam ranah keluarga tidak mengenal kasta sehingga tidak ada tingkatan bahasanya. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Bali biasa/sedang, bahasa Indonesia, bahasa melayu dialek Gorontalo. Bahasa yang bertemu dengan bahasa

lain dan terjadi pencampuran bahasa di lokasi transmigrasi sehingga bahasa Bali mulai bergeser. Pergeseran bahasa yang terjadi yaitu masyarakat Bali menggunakan bahasa tidak disesuaikan tingkatan kasta, bahasa Bali yang digunakan rata-rata bahasa Bali biasa/sedang, penggunaan bahasa Bali halus jarang diketahui oleh anak-anak, remaja, dan dewasa, lebih dominan menggunakan bahasa Bali biasa, bahasa Indonesia, dan melayu dialek Gorontalo sesama kasta dan berbeda kasta.

Penelitian ini memberikan kontribusi konsep tentang teori pergeseran bahasa yaitu pola pergeseran bahasa masyarakat Bali di lokasi transmigrasi, karakteristik pergeseran bahasa Bali di lokasi transmigrasi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran bahasa masyarakat Bali di lokasi transmigrasi pada teori sosiolinguistik.

### **1.7.2 Manfaat Praktis**

Adapun penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak tertentu, antara lain:

#### 1) Bagi masyarakat Bali

Adapun manfaat yang bisa diperoleh masyarakat Bali yaitu untuk mengetahui pola pergeseran bahasa masyarakat Bali, karakteristik pergeseran bahasa masyarakat Bali dan faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran bahasa masyarakat Bali di lokasi transmigrasi agar bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi memperhatikan tingkatan bahasanya.

#### 2) Bagi Peneliti

Manfaat yang bisa diperoleh peneliti sendiri yaitu untuk memperluas kajian sosiolinguistik, bagaimana bahasa yang bercampur dengan bahasa penduduk di lokasi transmigrasi, bagaimana bahasa yang mengalami pergeseran di lokasi transmigrasi, dan menambah wawasan tentang pola pergeseran bahasa masyarakat Bali, karakteristik pergeseran bahasa masyarakat Bali dan faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran bahasa masyarakat Bali di lokasi transmigrasi.

### 3) Bagi Lembaga Pendidikan

Manfaat yang bisa diperoleh bagi lembaga pendidikan, yaitu untuk sekolah agar terdapat pelajaran mulok bahasa Bali, karena berada di lingkungan yang mayoritas penduduk suku Gorontalo, dan bertemu di lingkungan transmigrasi yang berbeda suku dan budaya sehingga mudah terjadi pencampuran bahasa. Jika di sekolah diberikan pelajaran mulok bahasa Bali agar anak-anak, remaja lebih menguasai bahasa Bali yang sebenarnya dan sesuai dengan tingkatan kasta.